

Persepsi Mahasiswa FKM Unmuha Terhadap Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Di Lingkungan Kampus Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2022

M. Mirad Alfayrazi¹, Eddy Azwar², Asnawi Abdullah³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Aceh

Corresponding Author: ✉ miradisrak@gmail.com

ABSTRACT

Tobacco users will kill >3 million deaths/year worldwide. This figure will continue to increase to 8 million deaths/year by 2030. Aceh province is one of the other provinces with the highest prevalence of smokers in Indonesia. The proportion of smokers in Aceh province is 29.3% and active smokers reach 25.0%, non-smokers 68.2%, occasional smokers 4.3%, and ex-smokers 2.5%. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes with students' perceptions of FKM UNMUHA towards a smoke-free area (KTR). This research is descriptive analytic with cross sectional design. The population in this study were all regular students of UNMUHA Class of 2017-2020 with a total of 154. The sample used in this study was 61 students. Purposive sampling where the researcher determines the sample by determining the special characteristics according to the criteria of the sample. The results showed that there was a relationship between attitudes (p value = 0.025) and UNMUHA students' perceptions of KTR. Meanwhile, knowledge does not have a relationship with UNMUHA students' perceptions of KTR in the Muhammadiyah Aceh University campus environment (p value = 0.945).

Kata Kunci

KTR, Perception, Attitude

PENDAHULUAN

Berdasarkan data WHO (2017) negara dengan jumlah perokok terbanyak didunia adalah Serbia, Bulgaria, Yunani, Rusia, Ukraina, Yordania, dan Indonesia. Lebih dari sepertiga atau 39,9% penduduk Indonesia saat ini menjadi perokok.

Upaya untuk menyadarkan pecandu rokok supaya meninggalkan kebiasaan buruknya memang tidak mudah. Banyak hal telah dilakukan, mulai dari kampanye bahaya rokok bagi kesehatan hingga penerapan aturan tentang pencantuman peringatan tertulis bahayanya di kemasan. Meskipun banyak sekali dampak yang membahayakan bagi pecandu rokok akan tetapi para pecandu rokok tidaklah jera, padahal di kemasan rokok sudah diperingatkan bahwa “ Merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impoten, gangguan kehamilan dan janin” akan tetapi peringatan tersebut seakan tidak

pernah dihiraukan oleh pecandu rokok. Bahkan sekarang ini ada peringatan yang baru yaitu “Merokok membunuhmu” yang bahkan tidak dihiraukan juga akan bahaya mengerikan tersebut oleh para pecandu rokok. Hasil pendataan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan keluarga ditemukan anggota keluarga yang merokok di rumah sebesar 55,6%, hal ini menjadi dasar upaya pengendalian konsumsi produk tembakau di Indonesia dilakukan melalui kebijakan kawasan tanpa rokok untuk melindungi masyarakat dari paparan asap rokok (WHO, 2017).

Organisasi Kesehatan dunia (WHO) memprediksi orang yang pengguna tembakau akan membunuh >3 juta kematian/tahun di seluruh dunia. Angka ini akan terus meningkat menjadi 8 juta kematian/tahun menjelang tahun 2030. Data Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa perokok yang berusia 15 tahun keatas mencapai 33,8%. Dari jumlah tersebut 4,8% perempuan dan 62,9% laki-laki (Rikesdas, 2018).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013) Merokok merupakan salah satu kegiatan yang biasa di jumpai di lingkungan, baik laki-laki, perempuan, anak kecil, anak muda, orang tua, status kaya atau miskin tanpa terkecuali. Padahal masyarakat sudah mengetahui bahaya dari kegiatan merokok namun pada kenyataannya merokok telah menjadi kebudayaan. Menurut World Health Organization (WHO), tembakau membunuh lebih dari 5 juta orang per tahun dan diproyeksikan akan membunuh 10 juta orang sampai tahun 2020, dari jumlah itu 70% korban berasal dari negara berkembang yang didominasi oleh kaum laki-laki sebesar 700 juta terutama di Asia. WHO memperkirakan 1,1 miliar perokok dunia berumur 15 tahun ke atas yaitu sepertiga dari total penduduk dunia. Indonesia menduduki peringkat ke-5 dalam konsumsi rokok di dunia setelah China, Amerika Serikat, Jepang dan Rusia (Tarwoto, dkk, 2010).

Provinsi Aceh menjadi salah satu dari provinsi lain dengan menjadi prevalensi perokoknya terbanyak di Indonesia. proporsi perokok di provinsi Aceh adalah 29,3% dan yang merokok aktif mencapai 25,0%, bukan perokok 68,2%, perokok kadang-kadang 4,3%, dan mantan perokok 2,5%. (Dinas Kesehatan Aceh, 2013) Prevalensi perokok di provinsi aceh untuk penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kebiasaan Merokok setiap hari sebanyak 25,0% dan perokok kadang-kadang sebanyak 4,3% dengan rata-rata jumlah batang rokok yang dihisap umur ≥ 10 tahun di Aceh adalah sebanyak 15,3 batang.

Di kalangan mahasiswa banyak sekali yang mengkonsumsi rokok, yang seharusnya mereka sudah mempunyai pengetahuan akademik yang tinggi dan lebih paham apa arti kesehatan, lebih mengerti mengenai berbahayanya rokok, tapi mereka pun masih tetap saja nekat untuk mengkonsumsi rokok. Di usia

yang masih muda seharusnya para perokok di kalangan mahasiswa lebih memperhatikan betapa pentingnya kesehatan bagi hidup mereka, karena merekalah generasi penerus bangsa dimasa yang akan datang. Menurut hasil penelitian oleh King's College London, merokok bisa "membusukkan" otak dengan merusak memori, kemampuan belajar dan daya nalar. Subjek penelitian dilakukan terhadap 8.800 orang dengan rentan usia berkisar 50 tahun ke atas yang mengalami tekanan darah tinggi dan kelebihan berat badan. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa rokok juga mempengaruhi otak, meskipun dalam tingkat yang lebih rendah.

Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Area yang dilarang untuk melakukan kegiatan merokok atau kegiatan menjual, memproduksi, mengiklankan, dan/atau mempromosikan produk rokok jenis apapun, penjelasan itu di sebutkan dalam Peraturan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Nomor 188/Menkes/Pb/I/2011 Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok (ICOTOH).

Kesehatan merupakan hak asasi manusia yang diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945. Amanat Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 pasal 115 ayat 2 menetapkan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR). KTR merupakan tanggung jawab seluruh komponen bangsa, baik individu, masyarakat, parlemen, maupun pemerintah untuk melindungi generasi sekarang maupun yang akan datang. Komitmen bersama dari berbagai elemen akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan KTR. Yang termasuk dalam Kawasan Tanpa Rokok antara lain fasilitas pelayanan kesehatan, tempat proses belajar mengajar, tempat anak bermain, tempat ibadah, angkutan umum, tempat kerja, dan tempat umum serta kawasan lainnya yang ditetapkan (ICOTOH, 2020).

Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dan dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata kampus menunjukkan daerah lingkungan bangunan utama perguruan tinggi (universitas, akademi) tempat semua kegiatan belajar-mengajar dan administrasi berlangsung.

Peraturan tentang KTR salah satunya menyebutkan tentang kawasan yang seharusnya bebas dari asap rokok adalah lingkungan pendidikan termasuk Perguruan Tinggi. Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 sebagai kawasan bebas rokok. Sesuai dengan peraturan tersebut, kampus sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar merupakan kawasan bebas rokok. Perguruan tinggi didominasi oleh orang dewasa sehingga berpotensi tinggi terjadinya pelanggaran dalam hal merokok karena merokok

ini seringkali menjadi kebiasaan bagi orang-orang dewasa. Kebiasaan merokok ini juga menjadi lebih mengkhawatirkan karena bukan hanya dilakukan di luar kampus, namun juga ditemukan di dalam kampus. Artinya bahwa dengan banyak ditemukannya mahasiswa yang mengkonsumsi rokok di lingkungan kampus mengindikasikan bahwa kebijakan tentang KTR ini belum sepenuhnya dapat berjalan (ICOTOH, 2020).

Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses pengindraan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antara gejala yang diproses oleh otak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Semarang, diperoleh bahwa hampir sebagian mahasiswa tidak patuh terhadap peraturan KTR (Purwitasari, 2012). Berdasarkan wawancara terhadap 7 orang perokok aktif di Fakultas kesehatan masyarakat Universitas Muhammadiyah, mereka mengatakan bahwa belum mengetahui himbauan/anjuran larangan merokok di Universitas Muhammadiyah Aceh dan juga tentang Qanun No.4 Tahun 2020 Pasal 5 ayat (1) point b.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa laki-laki FKM UNMUHA kelas reguler angkatan 2017-2020. Dari uraian di atas penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tentang Persepsi Mahasiswa FKM Unmuha Terhadap Regulasi Larangan Merokok Di Lingkungan Kampus Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif sederhana yang bertujuan untuk mengetahui gambaran persepsi mahasiswa FKM UNMUHA terhadap kawasan tanpa rokok di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Aceh. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* dimana pengumpulan data dilakukannya sebanyak satu kali dalam waktu bersamaan.

Peneliti melakukan beberapa tahapan sebelum menganalisis data, berikut tahapannya:

1. *Editing*

Pada tahap editing ini data di rangkum semua untuk di periksa kembali apakah ada yang tidak lengkap jawabannya atau ada data yang tidak berkesinambungan.

2. *Coding*

Setelah melakukan pemeriksaan kuisioner/ angket, selanjutnya peneliti melakukan penandaan pada angket yang telah diisi, meliputi Nomer

urut Responden dan Jawaban responden untuk masing-masing pertanyaan dalam kuisisioner/ angket.

3. *Transferring*

Setelah Melakukan penandaan selanjutnya peneliti melakukan pemindahan data meliputi nomer urut responden serta jawaban yang sudah di isi dari dalam kuisisioner/ angket ke master tabel.

4. *Tabulating*

Setelah data dipindahkan ke dalam master tabel, kemudian peneliti melakukan perhitungan dan penjumlahan berdasarkan katagori yang telah di buat untuk tiap-tiap variabel yang diukur dan selanjutnya dimasukan ke dalam tabel distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Persepsi Mahasiswa Terhadap Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Kampus

Persepsi mahasiswa terhadap himbauan atau anjuran larangan merokok di lingkungan kampus pada penelitian ini merupakan jawaban responden dari pertanyaan tentang larangan merokok di lingkungan kampus melalui *google form*, dengan hasil ukur setuju dan tidak setuju. Mahasiswa dikategorikan setuju terhadap larangan merokok apabila skor yang diperoleh ≥ 46 dan dikategorikan tidak setuju apabila skor yang diperoleh mahasiswa < 46 .

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa mahasiswa yang setuju terhadap larangan merokok di lingkungan kampus lebih tinggi (54.10%) dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak setuju (45.90%). Berdasarkan kuesioner yang dijawab oleh mahasiswa terlihat sebagian mahasiswa sangat setuju bahwa kualitas kesehatan mahasiswa FKM Unmuha akan meningkat jika tidak ada asap rokok, serta dengan adanya KTR dapat meningkatkan kemampuan warga FKM Unmuha untuk berperilaku sehat, karena itu KTR adalah upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan berperilaku sehat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairatunnisa dan Indra (2019) di Dinas Kesehatan Kota Tebing Tinggi yang menerangkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitiannya memiliki persepsi yang cukup terkait KTR.

Demikian juga dengan penelitian Khairi (2014) yang dilakukan di Kabupaten Langkat yang menunjukkan bahwa responden setuju bila di Dinas Kesehatan Kabupaten Langkat diberlakukan KTR. Semua responden memiliki komitmen yang kuat untuk merealisasikan KTR sebagai upaya peningkatan kesehatan dan menjadikan kebijakan KTR yang terencana dapat terealisasikan dengan baik. Terdapat beberapa rancangan kebijakan KTR yang telah terencana

yang dinyatakan oleh responden yaitu berupa aturan tertulis beserta sanksi-sanksinya, diawali dengan himbuan dan lebih bersifat pada penyadaran dengan menggunakan tahapan-tahapan promosi kesehatan.

Persepsi mahasiswa terkait KTR sudah banyak yang setuju, namun adanya persepsi yang sudah setuju terhadap KTR ini, belum dapat merubah perilaku merokok mahasiswa di FKM Unmuha. Hal ini dikarenakan mahasiswa sudah menganggap bahwa merokok merupakan kebutuhan dan kebiasaan bagi mereka, walaupun mahasiswa menyatakan setuju tentang larangan merokok, perilaku merokok mereka tidak dapat diubah menjadi tidak merokok. Seharusnya persepsi yang dimiliki mahasiswa dapat membawa dampak yang besar bagi mahasiswa itu tersendiri.

Hubungan sikap dengan Persepsi Mahasiswa Terhadap Kawasan Tanpa Rokok (KTR)

Sikap merupakan pengorganisasian yang relatif berlangsung lama dari proses motivasi, persepsi dan kognitif yang relatif menetap pada diri individu dalam berhubungan dengan aspek kehidupannya. Artinya sikap dapat dikatakan sekumpulan respon yang konsisten terhadap objek sosial (Solicha, 2012). Menurut Firgiwan (2016) sikap dapat berubah-ubah karena sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat pada keadaan tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu berubah. Penelitian mengenai sikap terhadap kebijakan KTR menggunakan pernyataan yang ada di dalam indikator KTR di Universitas Muhammadiyah Aceh yang dikategorikan sikap positif dan negatif.

Hasil penelitian yang dilakukan di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Aceh terutama di Fakultas Kesehatan Masyarakat Kota Banda Aceh. Pada variabel sikap terdapat dua kategori yaitu positif jika skor responden ≥ 8 dan negatif jika skor responden ≤ 8 . Hasil yang di dapatkan pada variabel sikap kategori positif sebanyak 54% sedangkan sikap kategori negatif sebanyak 7%. Hasil uji statistik diperoleh ada hubungan yang signifikan diperoleh ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan persepsi mahasiswa terhadap kawasan tanpa rokok (KTR) Yang menunjukkan bahwa H_0 diterima dengan nilai ($P Value 0.025$).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh mantiri yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok dengan tindakan merokok.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulasi atau objek. Sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap

stimulus tertentu (Aziz dalam Hugraha.A M A, 2018). Menurut Firgiwan Sikap dapat dipelajari serta pada pada keadaan tertentu sikap orang-orang dapat berubah jika keadaan tersebut mendukung sikap pada seseorang itu itu berubah.

Hubungan pengetahuan dengan Persepsi Mahasiswa Terhadap Kawasan Tanpa Rokok (KTR)

Menurut Haryanto (2016) pengetahuan merupakan kepercayaan yang benar, apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti dan pandai. Pengetahuan itu adalah semua milik atau isi pikir, jadi pengetahuan merupakan hasil proses dari usaha manusia untuk tahu.

Hasil penelitian yang dilakukan di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Aceh di Fakultas Kesehatan Masyarakat Kota Banda Aceh. Pada Variabel pengetahuan terdapat tiga kategori yaitu baik jika skor responden ≥ 11 , kategori cukup jika skor responden 6-10 dan kategori kurang baik jika skor responden < 6 . Hasil yang didapatkan pada variabel pengetahuan kategori baik sebanyak 46% sedangkan pengetahuan kategori cukup sebanyak 15%. Hasil uji statistik diperoleh tidak ada hubungan pengetahuan dengan persepsi mahasiswa terhadap kawasan tanpa rokok (KTR) yang menunjukkan bahwa H_0 diterima dengan nilai (*P Value* 0.945).

Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mantiri (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang kebijakan KTR dengan tindakan merokok. Pengetahuan terjadi akibat pengindraan terhadap suatu objek tertentu melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba yang menghasilkan hasil tahu terhadap suatu objek. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2016) yang dilakukan pada siswa SMK di Manado diperoleh *p value* < 0.005 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan terhadap kebijakan KTR. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangulimang (2016) tentang perilaku pelajar tentang kebijakan KTR diperoleh *p value* 0.000 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kebijakan KTR dengan tindakan merokok pada pelajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Persepsi mahasiswa FKM unmuha terhadap kawasan tanpa rokok (KTR) di Lingkungan Kampus Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2022 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara sikap dengan persepsi mahasiswa FKM unmuha terhadap kawasan tanpa rokok (KTR) di Lingkungan Kampus Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2022 dengan *p-value* 0,025.
2. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan persepsi mahasiswa FKM unmuha terhadap kawasan tanpa rokok (KTR) di Lingkungan Kampus Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2022 dengan *p-value* 0,945.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, S. S. (2017). *Gambaran Persepsi Tentang Rokok Elektrik Pada Rokok Elektrik di Komunitas Vaporizer Kota Tangerang*. UIN Syarif Hidayatullah, 1–145.
- Anhar F., *Pesan Semiotika Di Bungkus Rokok dan Pengaruhnya Pada Perokok Aktif*, Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Teuku Umar, 2007
- Astuti, K., *Prediktor Psikososial Perilaku Beresiko Kesehatan pada Remaja*, Insight, II, 1, Yogyakarta: Universitas Wangsa, 2012.
- Dewi, Y.K., dkk., *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pegawai terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Palembang*, Sriwijaya Journal of Medicine, 2018, Vol.1(1). <https://jurnalkedokteranunsri.id/index.php/UnsriMedJ/article/download/2/2> [19 Januari, 2022]
- Depkes RI., *Konsumsi Rokok dan Prevalensi Merokok*, Jakarta: Departemen Kesehatan RI, 2004.
- Dinas Kesehatan Aceh., *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Aceh*. Banda Aceh: 2013.
- Dwi Nurmayunita., *Hubungan Antara Pengetahuan, Paparan Media Iklan Dan Persepsi Dengan Tingkat Perilaku Merokok Siswa Smk Kasatrian Solo Kartasura Sukoharjo*. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699. http://eprints.ums.ac.id/32435/24/NASKAH_PUBLIKASI.pdf, 2018
- Evanurlisatika., *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensi Berhenti Merokok pada Masyarakat di Gampong Kuta Paya Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya*, Banda aceh: Skripsi Mahasiswa FKM UNMUHA, 2015.
- Fahrosi., *Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Remaja SMP di Pedesaan Dan Perkotaan Di Kabupaten Jember*. Skripsi. Jember: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember, 2013.
- Firgiwan, F. 2016. *Studi Tentang Pemahaman dan Sikap Terhadap Kawasan Tanpa Rokok di Universitas Halu Oleo Kendari Tahun 2015*.

http://sitedi.uho.ac.id/uploads_sitedi/F1D211077_sitedi_skripsi%20fery%20firgiwan.pdf. [15 Januari 2022]

Jayanti, F dan Nanda, T.A, *Pesepsi mahasiswa terhadap pelayanan perpustakaan univrsitas trunojoyo Madura*, *Kompentensi*, 2018, Vol. 12 (2). <https://journal.trunojoyo.ac.id/kompetensi/article/view/4958> [15 Januari, 2022]

Kustanti, *Hubungan Antara Pengaruh Keluarga, Pengaruh Teman dan Pengaruh Iklan Rokok Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMP N 1 Slogohimo, Wonogiri*: Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universita Muhammadiyah Surakarta, 2014.

Lisda Sundari, *Darurat Perokok Anak, Serbuan Iklan Rokok dan Regulasi yang Lemah*, <https://www.alinea.id/kolom/darurat-perokok-anak-serbuan-iklan-rokok-dan-regulasi-lemah-b1ZUY9x5x> [02 Oktober, 2020].

Martha Morrow, *Epidemiology of Tobacco Use: Health Effect of Smoking on Women. Course Reading in Short Course in Tobacco Control and Gender*, Autralia: Key Cennte for Women's Health in Society University of Melbourne, 2000.

Mantiri, Nofrianto., Adisti. A.R., dan Nancy, S.H.M., Hubungan Antara Pengetahuan dan sikap tentang kebijakan kawasan tanpa rokok dengan tindakan merokok siswa di SMK Negeri 2 Manado, *Jurnal Kesmas*; 2018, Vol.7 (5).

Menteri Perindustrian Indonesia, *Industri Rokok Libatkan Tenaga Kerja 6,1 Juta Orang*, 2015, <https://finance.detik.com/industri/2872087/menperinindustri-rokok-libatkan-tenaga-kerja-61-juta-orang>.